



## Efektivitas Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Sebelum KBM Pendidikan Agama Islam Sebagai Bentuk Religiusitas Mahasiswa Universitas Pamulang

Fil Isnaeni<sup>1\*</sup>, Fatimah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi SI, Ekonomi, Universitas Pamulang\*

<sup>2</sup>Manajemen, Ekonomi, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>dosen01086@unpam.ac.id;

\*Korespondensi

Naskah diterima: 25 November 2020, direvisi: 25 November 2020, disetujui: 27 Desember 2020

---

### Abstrak

Tantangan pendidikan di era 4.0 menuntut mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang dapat diberdayagunakan untuk menjawab tantangan zaman. Mahasiswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta komunikatif. Sehingga predikat *agen of change* pada mahasiswa dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan pada kualitas mahasiswa terus ditingkatkan, terutama dalam proses pembelajaran. *Output* dan *outcome* yang didapat mahasiswa sebagai keluaran perguruan tinggi menjadi jawaban terhadap kualitas mahasiswa. Namun demikian, sebagaimana visi dari universitas pamulang tentang humanis dan religius. Maka keluaran dari mahasiswa juga memiliki nilai-nilai humanis dan religius.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menelaah data, mereduksi data, pengkodean, mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menyimpulkan data dari fakta-fakta secara khusus kemudian disimpulkan secara umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pembiasaan tadarus al-Qur'an dilingkungan mahasiswa. Selain itu penelitian ini dilaksanakan guna menunaikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi selain pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat yaitu penelitian. Hal ini berdasarkan pada pasal 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan berdasarkan pasal 24 UU Diknas yang menyatakan bahwa adanya otonomi oleh perguruan tinggi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan perguruan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat. Yang diharapkan hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai salah satu tolak ukur visi misi Universitas Pamulang yaitu menjadi universitas yang humanis dan religius. Selain itu penelitian ini nantinya akan diujulkan.

**Kata Kunci : Pembiasaan; Tadarus; Religius**

---

---



## PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan di era 4.0 menuntut mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang dapat diberdayakan untuk menjawab tantangan zaman. Mahasiswa harus memiliki kemauan berfikir kritis, kreatif serta komunikatif. Sehingga predikat *agen of change* pada mahasiswa dapat terwujud. Peningkatan mutu pendidikan pada kualitas mahasiswa terus ditingkatkan terutama dalam proses pembelajaran. *Output* dan *outcome* yang didapat mahasiswa sebagai keluaran dari perguruan tinggi menjadi jawaban terhadap kualitas mahasiswa. Namun demikian, sejurus dengan visi universitas pamulang yang berbasis humanis dan religius, maka mahasiswa juga harus memiliki nilai-nilai humanis dan religius yang melekat pada kebiasannya.

Nilai religius yang ditampilkan melekat pada mahasiswa salah satunya adalah kebiasaan membaca al-qur'an dilingkungan universitas. Al-qur'an merupakan kita suci umat Islam, dengan membacanya memiliki banyak keutamaan. Dalam al-qur'an disampaikan keutamaan membaca al-qur'an salah satunya dalam QS.al-Isro ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ إِنَّا هَدَيْنَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ  
أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ  
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya al-qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.*

Bahkan dikuatkan dalam hadis orang terbata-bata sekalipun justru mendapatkan dua kebaikan yaitu pahala membaca dan pahala usahanya dalam membaca al-qur'an.

Proses pendidikan merupakan sebuah proses pembiasaan, demikian pula dalam proses membentuk karakter terhadap peserta didik, salah satu strategi yang dapat dilakukan melalui proses pembiasaan dilingkungan Universitas. Proses pembiasaan pembelajaran atau pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat, dimana proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu menyebabkan adanya pergeseran paradigma dalam proses pendidikan dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Pendidikan merupakan wadah yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter watak serta peradaban bangsa yang bermartabat*



*dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, (2003:No.20).*

Belajar merupakan kegiatan yang tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhi didalamnya (Sumardi: 2004, 233). Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang sangat penting untuk menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Seperti yang tertuang dalam wahyu pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad adalah ayat tentang membaca (*iqro*). Membaca al-qur’an merupakan sebuah kewajiban bagi setiap manusia muslim, namun kesadaran akan kewajiban yang satu ini sering kali tidak mendapat bagian perhatian penting bagi sebagian orang. Selain itu juga karena dipengaruhi kurangnya pengetahuan akan bacaan al-qur’an serta enggan untuk mempelajarinya.

Al-Qur’an menjadi kitab terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad menjadi penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Tidak bisa diragukan lagi bahwa al-qur’an dijadikan sebagai

petunjuk dan pedoman hidup seorang muslim di dunia untuk membedakan yang haq dan yang bathil. Selain itu, al-qur’anlah yang akan membawa keselamatan bagi para pembacanya dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam implementasinya meskipun Universitas Pamulang berbasis umum, namun memiliki visi membentuk lingkungan universitas yang berbasis humanis dan religius. Visi ini menjadi salah satu tanggung jawab dari dosen agama untuk mampu menciptakan lingkungan Universitas yang religius, dengan upaya mengadakan pembiasaan membaca al-qur’an di kelas kepada mahasiswa yang disemester berjalan sedang mendapatkan matakuliah pendidikan agama Islam selama 15 menit sebelum perkuliahan dikelas dimulai.

Universitas Pamulang mengharapkan selain mendapatkan ilmu pengetahuan umum sesuai jurusan yang sedang ditempuh oleh mahasiswa tersebut juga mendapatkan tambahan ilmu yang sangat berharga untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Praktiknya dengan melaksanakan membaca al-qur’an dilakukan setiap mahasiswa mendapatkan matakuliah pendidikan Islam, setiap dosen memberi motivasi dan bimbingan langsung kepada mahasiswa agar mereka membiasakan mewajibkan dirinya membawa al-qur’an



setiap ada matakuliah pendidikan agama Islam.

Dengan diadakannya kegiatan pembiasaan membaca al-qur'an ini diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, karena kegiatan tersebut dilakukan secara rutin di Universitas sehingga mahasiswa yang tadinya malas untuk belajar membaca al-qur'an lama kelamaan akan terbiasa untuk membaca al-qur'an karena seolah dipaksa membaca al-qur'an secara rutin, namun paksaan itu diharapkan mampu menjadi kebiasaan bagi mahasiswa untuk rutin membaca al-qur'an tidak hanya dilingkungan universitas namun diluar Universitas juga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pembiasaan tadarus al-Qur'an dilingkungan mahasiswa. Selain itu penelitian ini dilaksanakan guna menunaikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi selain pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat yaitu penelitian. Hal ini berdasarkan pada pasal 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan berdasarkan pasal 24 UU Diknas yang menyatakan bahwa adanya otonomi oleh perguruan tinggi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan perguruan tinggi,

penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan dengan dasar penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono,2009:8). Sifat penelitian ini adalah *deskriptif analitik*. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara terjun langsung guna memperoleh data-data yang diperlukan. Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Penelitian kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendiskripsikan permasalahan secara *komprensif, holistik, integratif* dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungan yang diteliti dan berinteraksi dengan mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami tentang inti pengalaman dari suatu fenomena yang dilakukan dengan memasuki wawasan persepsi informan dan melihat bagaimana



mereka melalui suatu pengalaman kehidupan, serta memperlihatkan fenomena dan mencari makna dari pengalaman informan. Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu salah satu pendekatan yang menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivistik yaitu suatu pengalaman individual, sosial, historis yang dibangun dengan maksud mengembangkan sebuah teori (Mardali, 2008:28). Adapun dalam hal ini, masalah penelitian adalah fokus utama yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Sumber data adalah dari mana data penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan. Dalam menentukan informan dilakukan dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball* maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang akan dijadikan informan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Pertama peneliti menemui *key person* untuk mendapatkan informasi awal mengenai pendidikan karakter yang terbentuk dari peserta didik melalui pembudayaan Agama. Kedua dilanjutkan penelitian lapangan dengan mewawancarai responden yang telah disarankan oleh *key person*. Proses ini dilaksanakan berlangsung secara terus menerus dan

berhenti setelah data dipandang cukup memadai.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini, jika disesuaikan dengan penelitian ini maka yang menjadi sumber data penelitian adalah: mahasiswa, karena mahasiswa adalah pelaku pembelajaran, mereka yang dituntut untuk melaksanakan pembiasaan tadarus al-qur'an dengan bimbingan dosen agama dikelasnya.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data yang valid dari sumber data. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi aktif (*active participation*) yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan



mahasiswa, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dalam kategori yang tepat dengan mengamati berkali-kali dan segera mencatat dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, perekam dan lainnya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam hal ini, observasi yang digunakan adalah observasi terus terang dan tersamar. Jadi, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Metode pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati segala bentuk cara melalui pembiasaan tadarus al-Qur'an di awal perkuliahan sebelum KBM berlangsung.

#### b. Wawancara

Wawancara yang sering disebut juga interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan

oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara secara mendalam (1992:126).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara mendalam yaitu untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti telah menyediakan pedoman wawancara guna menghindari adanya pertanyaan yang menyimpang dari permasalahan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang tertulis dan terdokumentasi. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan sejarah, kehidupan disekolah, dan autobiografi dengan kata lain akan lebih valid jika didukung dengan bukti-bukti dokumen (2007:82). Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa dan data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.



### 1. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (1999:133).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode adalah menggunakan metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

### 2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (1999:178). Dengan kata lain, analisis data merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengorganisasian, pengklasifikasian, mensistesisakannya, mencari pola-pola hubungan, menemukan apa yang dianggap penting dan apa yang telah dipelajari

serta pengambilan keputusan yang akan disampaikan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya, yakni mengumpulkan data harus diikuti dengan mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan data (1996:30). Berdasarkan definisi di atas, maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.
- b. Mengadakan reduksi data dengan cara mengambil data yang dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan yang relevan,
- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan pengkodean (coding)
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data melalui observasi tidak langsung dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil tersebut diambil benang merah yang menghubungkan antara hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara yang merupakan data primer. Menafsirkan data dan



mengambil kesimpulan secara induktif dengan cara berfikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian diarahkan kepada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Pembiasaan tadarus Al-Qur'an mahasiswa sebelum KBM di Universitas Pamulang**

Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan mahasiswa Universitas Pamulang sebelum KBM dilaksanakan, maka penulis akan menyampaikan data dan informasi yang telah diambil melalui hasil dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan informan.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum KBM dimulai atau biasa dalam dunia pendidikan disebut dengan pembelajaran di jam ke-0, dilatarbelakangi dari visi Universitas Pamulang yaitu Humanis dan Religius. Universitas Pamulang memiliki lembaga khusus yang mengkoordinir segala kegiatan keagamaan yang bersifat religius, yaitu Lembaga Kajian Keagamaan yang diketuai oleh Sofyan Hadi Musa, S.Q., M.A (Kordinator Lembaga Kajian Keagamaan UNPAM). Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an berawal muncul dari gagasan ketua Lembaga Kajian Keagamaan yang mewajibkan seluruh dosen agama untuk

mewajibkan mahasiswanya membawa mushaf Al-Qur'an disetiap matakuliah Pendidikan Agama dan membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara bersama Sofyan Hadi Musa, S.Q., M.A (Kordinator Lembaga Kajian Keagamaan UNPAM) kegiatan tadarus Al-Qur'an di awal kegiatan belajar mengajar didasari dari keresahan para pendidik di era 4.0, kecanggihan teknologi yang sangat mumpuni memudahkan mahasiswa untuk mengakses ilmu pengetahuan dan informasi. Berangkat dari fenomena ini maka sangatlah perlu mahasiswa dibekali dengan disiplin ilmu agama salah satunya adalah dengan disiplin bertadarus Al-Qur'an agar mampu terbentuk karakter religius dari setiap mahasiswa.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selama 10-15 menit. Dengan membaca surat-surat pilihan atau sesuai kesepakatan bersama dikelas antara mahasiswa dan dosen agama dikelasnya. Dipimpin oleh dosen agama dikelasnya atau mahasiswa yang sudah lancar atau mahir bacaan Al-Qur'anya kemudian diikuti oleh mahasiswa yang lainnya.

Dosen memiliki peran aktif dalam mensukseskan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini, sebagai pembimbing yang memantau kegiatan tadarus dan membina mahasiswa untuk





keberlangsungan kegiatan ini dapat berkelanjutan. Kegiatan tadarus ini didukung dengan kegiatan ekstra tadarus diluar jam perkuliahan yang dikenal dengan tahsin Al-Qur'an. Kegiatan ini untuk memperbaiki bacaan ayat Al-Qur'an, baik mahrojul hurufnya maupun tajwidnya.

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW disampaikan *"Dari Khalid Ibn Dinar berkata: telah mengatakan kepada kami Abu al-Aliyah: Pelajarilah oleh kalian Al-Qur'an lima ayat-lima ayat, karena Nabi Muhammad SAW mempelajarinya dari jibril lima ayat"* (HR. Baihaqi). Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas tadarus Al-Qur'an tidak boleh berlebihan. Tadarus al-qur'an 15 menit di awal kegiatan belajar mengajar yang diadakan di lingkungan universitas pamulang memberi tambahan pembelajaran sebagai bentuk pembiasaan kepada mahasiswa. Sebagai wujud apresiasi dosen agama yang ada di lingkungan Universitas Pamulang mewujudkan nilai religius. Era teknologi ini juga memaksa proses belajar mengajar menggunakan media. Dosen harus mampu mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran, untuk menarik mahasiswa terus berkembang. Mahasiswa bukan objek tetapi subyek belajar. Artinya bukan diukur pada penguasaan materi saja tetapi emansipasi

mahasiswa dalam pembelajarann dan secara aktif mengembangkan potensi diri.

Membaca al-Qur'an bukan hanya saja amal ibadah, namun mampu mengobati hati serta obat penawar bagi hati yang gelisah. Sebagaimana dalam qs Al-Isro/17:82,

Artinya: *"Dan kami turunkan dari al-qur'an yaitu suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-qur'an itu tidaklah menambah bagi orang yang dzalim kecuali kerugian"*.

Surat-surat yang dibaca saat tadarus Al-Qur'an adalah dari surat Al-fatihah sampe An-Nass, yang sering dibaca dikelas oleh mahasiswa saat bertadarus adalah surat-surat yang di istimewa dalam Al-Qur'an, antara lain: surat Al-Mulk, surat Al-Kahfi, surat Al-Waqiah, surat Yasin, surat Ar-rahman, surat Ad-Dukhaan. Dan ditutup dengan membaca senandung Al-Qur'an bersama-sama. Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, media yang digunakan untuk bertadarus Al-Qur'an di awal perkuliahan adalah menggunakan mushaf Al-Qur'an yang dibawa sendiri masing-masing oleh mahasiswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan, program pembiasaan tadarus Al-Qur'an oleh Mahasiswa di lingkungan Universitas Pamulang merupakan agenda rutin dan wajib dilakukan setiap



mahasiswa muslim yang sedang mendapatkan matakuliah pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini adalah salah satu ikhtyar Universitas untuk membentuk karakter religius mahasiswa Universitas Pamulang dengan melakukan aktifitas tadarus Al-Qur'an, mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara kitab-Nya dengan dibiasakan dibaca sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

#### **Bentuk Religiusitas Mahasiswa di Universitas Pamulang**

Dalam mengimplementasikan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar pada mahasiswa di Universitas Pamulang dapat terintrepetasikan dari sikap religius mahasiswa yang mereka dapatkan dari pembiasaan tadarus ini. Setiap dosen memiliki cara masing-masing dalam mentransfer nilai-nilai religius kepada mahasiswanya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada beberapa dosen pengampu matakuliah Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini. Beberapa dosen agama mengimplementasikan nilai-nilai religiusitas melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dalam bidang keagamaan terutama dalam tadarus Al-Qur'an sangatlah penting diterapkan oleh mahasiswa. Kebiasaan-kebiasaan itu

terbentuk dalam perkembangan, karena latihan dan belajar (Sumadi,2011:270).

Nilai religius diimplementasikan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan oleh dosen Agama dikelas dengan mewajibkan setiap mahasiswa membawa peralatan sholat dan mushaf Al-Qur'an. Walaupun peralatan sholat sudah tersedia di masjid dan mushola kampus, namun setiap dosen Agama selalu mengajak mahasiswanya untuk membawa peralatan sholat sendiri. Menurut Fatimah,S.Ag.,M.A(kordinator Kampus UNPAM Mengaji) pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan membiasakan peserta didik selalu melaksanakan sholat yang selalu dicontohkan oleh dosen kelasnya dengan selalu membawa peralatan sholat sendiri.

Pembiasaan kedua adalah dengan mewajibkan mahasiswa membawa mushaf Al-Qur'an. Pembiasaan ini diharapkan mampu menjadi kebiasaan baik bagi peserta didik dikemudian hari. Penerapan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai ini dengan diawali membaca surat Al-fatihah bersama-sama dilanjutkan membaca surat pilihan yang sudah ditentukan bersama antara dosen dan mahasiswa dikelasnya.

Dosen agama di kelas selain selalu memberi contoh pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang baik, merekapun mengimplementasikan ayat-ayat Al-Qur'an



dengan meneladaninya seperti selalu mengajak mahasiswanya untuk membersihkan sampah yang ada di lingkungan kelasnya sebelum pembelajaran dimulai. Agar kita selalu mengingat dimana tempat kita berada harus menjaga kebersihan, semua mengetahui bahwasanya dalam Hadis sudah dijelaskan kebersihan adalah sebagian dari Iman.

Langkah berikutnya yang diterapkan dosen sebagai langkah penguatan dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat terimplementasi dalam kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa. Langkah ini dilakukan dengan anggapan bahwasanya sesungguhnya mahasiswa telah memiliki nilai-nilai moral religius yang melekat pada diri mahasiswa, seperti halnya nilai kejujuran, nilai keikhlasan, serta nilai tanggungjawab.

Walaupun pada kenyataannya, lingkungan diluar Universitas akan memberi dampak yang lebih besar terhadap mahasiswa terhadap penanaman nilai religius melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an, setidaknya penciptaan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di awal kegiatan pembelajaran yang bernuansa religius ini, dapat menjadi pondasi bagi mahasiswa untuk membentengi diri dari kehidupan diluar kampus.

Nilai-nilai religiusitas juga ditumbuhkan di Universitas dengan

berbagai aturan yang mengikat terhadap mahasiswa tercermin dari disiplin berpakaian dari mahasiswa. Walaupun Universitas Pamulang merupakan Universitas umum, namun terdapat larangan kepada mahasiswanya yang menggunakan pakaian membentuk lekuk tubuh, serta terdapat larangan juga kepada laki-laki untuk tidak berambut panjang. Langkah ini merupakan satu langkah yang disiapkan oleh kampus untuk mewujudkan misi Universitas yang humanis dan religius. Tidak hanya tenaga pendidiknya saja yang religius namun mahasiswanya dibekali dengan nilai-nilai yang bermuara pada karakter religius.

Implementasi nilai-nilai moral religius juga dapat diterapkan oleh dosen dilingkungan kampus, dengan menginternalisasikan nilai-nilai moral religius dalam setiap pembelajaran yang komprehensif. Efektivitas pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan harus diukur secara komprehensif dengan menggunakan evaluasi terhadap kegiatan mahasiswa melalui uji kejujuran maupun kedisiplinan mahasiswa.

#### **Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum KBM terhadap terbentuknya karakter religiusitas Mahasiswa Universitas Pamulang**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya



kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung merupakan suatu kegiatan wajib yang dilakukan mahasiswa Universitas Pamulang yang sedang mendapatkan matakuliah Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Universitas Pamulang, rata-rata mereka sudah mampu membaca dengan baik dengan prosentase 30% membaca dengan tartil, 60 % membaca dengan baik, dan 30% terbata-bata. Program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar ini bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan karakter mahasiswa yang religius. Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an ini diharapkan mampu menjadi kebiasaan baik bagi mahasiswa dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang sesuai dengan visi dan misi kampus yaitu menjadi Universitas yang humanis dan religius, yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tadarus Al-Qur'an memberi hikmah kepada manusia termasuk orang yang mendapat rahmat dari Allah SWT (Ahmad:2007,36). Tadarus Al-Quran memberi hikmah kepada manusia mempunyai perhatian penuh, jiwa yang tenang dan suka mendengarkan terhadap penjelasan dari suatu pelajaran bagi orang yang beriman. Sedangkan bagi orang yang

tidak beriman, tidak memperoleh hikmah tersebut, meskipun sering dibacakan kepada mereka ayat-ayat Al-Quran.

Mahasiswa mampu memahami makna dan isi kandungan dalam Al-Qur'an dan diharapkan mampu mengaplikasikan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa nantinya mampu menjaga bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan makhrojul hurufnya maupun ilmu tajwidnya, dari sinilah akan menjadikan mahasiswa menjadi gemar bertadarus Al-Qur'an.

Kegiatan proses pembiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan suatu proses kegiatan yang positif, sehingga diharapkan kegiatan ini mampu menghasilkan perilaku mahasiswa yang positif berdasarkan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Mencerminkan mahasiswa yang disiplin dan bertakwa. Walaupun Al-Qur'an bukanlah satu-satunya cara dalam mengembangkan karakter religius mahasiswa, namun dengan mahasiswa membiasakan diri membaca Al-Qur'an akan mampu mempengaruhi kecerdasan emosional mahasiswa kehal-hal yang positif.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada analisis danuraian pada penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya:

Pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada mahasiswa dilaksanakan 10-



15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Dengan membaca surat-surat dalam Al-Qur'an yang sudah ditentukan bersama antara dosen dan mahasiswa dikelas tersebut. Kegiatan tadarus Al-Qur'an diawal perkuliahan berlangsung selama mahasiswa sedang mendapatkan matakuliah pendidikan Agama Islam.

Bentuk religiusitas mahasiswa Universitas Pamulang tercermin dari Implementasi nilai-nilai moral religius juga dapat diterapkan oleh dosen dilingkungan kampus, dengan menginternalisasikan nilai-nilai moral religius dalam setiap pembelajaran yang komprehensif. Efektivitas pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan harus diukur secara komprehensif dengan menggunakan evaluasi terhadap kegiatan mahasiswa melalui uji kejujuran maupun kedisiplinan mahasiswa.

Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an diawal perkuliahan ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter religius mahasiswa, namun Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan mahasiswa, karena secara tidak langsung mahasiswa dituntut untuk tidak boleh terlambat masuk kelas agar dapat mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an diawal perkuliahan. Mampu meningkatkan

ketakwaannya mahasiswa, dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui Al-Qur'an, dari sini akan mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Syamil Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Herdiansyah, Hari. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Isjoni. 2010. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta. Kementerian Agama. 2009.
- Karim, Syafi'i Abd. 1981. Tanya Jawab Agama Islam: Shalat-Puasa-Haji Perkawinan-Harta Benda-Keimanan. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Khon, Abdul Majid. 2011. Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash. Jakarta: amzah, 2011.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Khilmiyah, Akif. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Muhajir, Noeng. 2000. Metodologi Penelitian kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.



- Murdiono, Mukhamad. 2010. Strategi Nilai-nilai Moral dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Nata, A. 1997. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Sauq, Achmad. 2010. Meraih Kedamaian Hidup Kisah Spiritualitas Orang Modern. Yogyakarta: Sukses Offsat.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaifuddin, Ahmad. 2004. Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mancintai Al- Qur'an. Depok: Gema Insani.
- Syarbini, Amirullah. 2012. Kedasyatan Membaca al-Qur'an. Bandung: Ruang Kata.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Yaman Syamsudin, Ahmad. 2007. *Cara Mudah Menghafal Al Quran*. Solo: Insan Kamil.
- Tim Penyusun. 2009. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru. Jakarta: Pustaka Phoenix.